

DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SISWA KELAS XI SMAN “X” CIHAURBEUTI CIAMIS TAHUN 2016

Arifah Septiane Mukti

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Permasalahan remaja semakin lama semakin kompleks dan memprihatinkan khususnya yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi remaja. Masalah remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang dianggap penting adalah perilaku seksual remaja. Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 data remaja Indonesia sekitar 46% jumlah remaja berumur 15-19 tahun sudah berhubungan seks pranikah. Akibatnya adalah kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seks remaja. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN “X” Cihaurbeuti Ciarnis. Sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN “X” Cihaurbeuti sebanyak 188 responden, dan sampel diambil dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data berupa data primer yaitu data yang langsung diambil dari responden. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisa secara univariat, bivariat, dengan Uji Chi Square dan multivariat dengan Uji Regresi Logistik Ganda. Hasil penelitian mendapatkan 54,3% berperilaku beresiko. Variabel yang signifikan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah adalah jenis kelamin, sikap, pengetahuan, media, pengaruh teman sebaya mempunyai nilai $p (<0,005)$. Variabel yang paling dominan yang berhubungan dalam perilaku seksual pranikah adalah pengetahuan dengan dikontrol oleh variabel jenis kelamin dan pengaruh teman sebaya. Dengan demikian disarankan agar siswa lebih menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan seksual dan bahaya dari berperilaku seksual. Disarankan agar pihak sekolah mengadakan seminar tentang kesehatan reproduksi dan bahaya perilaku seksual pranikah.

Kata kunci : Perilaku Seksual Pranikah, Siswa, SMA

DETERMINANTS PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR of SMAN “X” CIHAURBEUTI CIAMIS in 2016

Arifah Septiane Mukti

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. During this period, adolescents souls are full of turmoil. Their problems are increasingly complex and alarming, especially in relation to adolescents reproductive health. The major problem related to their reproductive health is sexual behavior. Based on the data from BKKBN 2014, approximately 46% of the 15-19 year adolescents had already experienced premarital sexual intercourse that caused undesired pregnancies, abortions, etc. This research aimed at knowing the factors related to the adolescents sexual behavior. The research was qualitative with the cross-sectional design. The population was all students at class XI of SMAN “X” Cihaurbeuti Ciarnis, and the sample size was 118 students by using simple random sampling technique. The form of data was the primary data directly obtained from the respondents through questionnaire. The data were analysed by using the univariate and bivariate analysis with Chi-square test as well as the multivariate analysis with the double logistic regression test. The research result showed that 54,3% of the respondents had more risky behaviour. The variables that were significantly correlated with the premarital sexual behaviour were gender, attitude, knowledge, media and peer influence with p value ($< 0,005$). The variable that was dominantly correlater with the premarital sexual behaviour was knowledge controlled by gender and peer communication. The students are suggested to increase their

understanding and knowledge about sexual education and danger of premarital sexual behavior. The school should hold a religious activity, sport, and seminar about reproductive health and danger of premarital sexual behavior.

Keyword : Premarital Sexual Behavior, Student, SMA

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat moderen, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terajaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keagamaan gaya hidup dan pilihan karier. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk ancaman yang meningkat terhadap HIV/AIDS (Sarwono, 2006). Menurut survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Barat tentang perilaku remaja saat berpacaran menunjukkan saling mengobrol 100%, berpegangan tangan 93,3%, mencium pipi/kening 84,6%, berciuman bibir 60,9%, mencium leher 36,1%, saling meraba (payudara dan kelamin) 25% dan melakukan hubungan seks 7,6%. (Farid,2010).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis pada bulan Mei-Juni 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas XI SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis berjumlah 354 siswa. Tehnik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dengan sampel 188 siswa.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif.

Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer yaitu dengan menemui langsung siswa tersebut. Setelah menemui siswa tersebut diberi surat persetujuan sebagai responden. Berdasarkan hasil studi awal di SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis, ada 1 orang siswa yang putus sekolah karena hamil diluar nikah atau melakukan hubungan seks pranikah.

Tehnik Analisa Data

Analisis Univariat

Analisis yang digunakan untuk mendapat gambaran distribusi responden serta menggambarkan variabel dependen dan independen.

Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan varibel bebas dan variabel terikat dengan uji statistic *chi square* (χ^2). Dengan tingkat kepercayaan 95% pada tabel silang 2x2. Nilai OR dikatakan bermakna jika p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis diterima berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis univariatTabel 3.1
Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	(n)	Presentase
1.	Perilaku		
	• Lebih Beresiko	102	54,3
	• Kurang beresiko	86	45,7
2.	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	94	50
	• Perempuan	94	50
3.	Tempat tinggal		
	• Tidak bersama orang tua	81	43,1
	• Bersama orang tua	107	56,9
4.	Sikap		
	• Negatif	90	47,9
	• Positif	98	52,1
5.	Pengetahuan		
	• Rendah	104	55,3
	• Tinggi	84	44,7
6.	Media Pornografi		
	• Terpapar	97	51,6
	• Tidak terpapar	91	48,4
7.	Komunikasi dengan orang tua		
	• Tidak sering	102	54,3
	• Sering	86	45,7
8.	Pengaruh teman sebaya		
	• Aktif	92	48,9
	• Tidak aktif	96	51,1

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3.2 Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel Independen	Perilaku Seksual		OR (CI 95%)	P Value
		Lebih beresiko	Kurang beresiko		
1.	Jenis kelamin			2,390(1,327-4,031)	0,005
	• Laki-laki	61	33		
	• Perempuan	41	53		
2.	Tempat tinggal			1,706(0,949-3,068)	0,101
	• Tidak bersama orang tua	50	31		
	• Bersama orang tua	52	55		
3.	Sikap			2,224 (1,237-4,001)	0,011
	• Negatif	58	32		
	• Positif	44	54		
4.	Pengetahuan			4,933 (2,651-9,181)	0,000
	• Rendah	74	30		
	• Tinggi	28	56		
5.	Media			2,066 (1,153-3,703)	0,021
	• Terpapar	61	36		
	• Tidak terpapar	41	50		

6.	Komunikasi orang tua • Tidak sering • Sering	55 47	47 39	0,971 (0,546-1,727)	1,000
7.	Komunikasi teman sebaya • Aktif • Tidak aktif	60 42	32 54	2,411 (1,338-4,344)	0,005

Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Sig	Exp (B)	95% CI For Exp (B)	
			Lower	Upper
1. Jenis Kelamin	0,008	2,425	1,260	4,667
2. Pengetahuan	0,000	4,788	2,484	9,229
3. Komunikasi Teman sebaya	0,017	2,214	1,153	4,253
4. Media Pornografi	0,056	1,887	0,983	3,623

Pembahasan

Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis bahwa siswa yang berperilaku seksual beresiko lebih tinggi yaitu 102 responden (54,3%) dibandingkan dengan perilaku tidak beresiko yaitu 86 responden (45,7%).

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa secara biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup, sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku seksual merupakan perilaku yang disadari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk kesenangan seksual melalui berbagai perilaku yang merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian

Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual Pranikah

Hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah pada remaja diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki berperilaku seksual beresiko lebih tinggi yaitu 64,9% dibandingkan dengan perempuan

yang dilakukan oleh Ika Ayu Lestari (2009) dari jumlah responden 320 siswa yaitu sebanyak 199 (62,22%) beresiko melakukan perilaku seks pranikah, sedangkan sebanyak 121 (37,8%) responden memiliki perilaku beresiko rendah.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian saat ini, ternyata angka remaja yang mempunyai perilaku seksual lebih beresiko di SMA ini cukup tinggi yaitu 54,3% angka yang didapat lebih tinggi daripada angka nasional. Dari hasil kuesioner menunjukkan 54,3% siswa di SMA ini sudah pernah berciuman dan 54,3% pernah melakukan berpelukan. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya tahun semakin terbuka pula berbagi informasi dan semakin longgarnya norma yang ada sehingga remaja semakin gampang terpengaruh untuk melakukan hubungan seks.

yang berperilaku beresiko yaitu 43,6% dengan hasil uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,005 (p < 0,05)$ sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah siswa kelas XI SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis. Dari hasil

analisis diperoleh nilai OR 2,390 artinya responden dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai peluang 2,390 kali berperilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan perempuan.

Jenis kelamin adalah suatu sifat atau ciri yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam perilaku seksual terhadap perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan perbedaan ini disebabkan oleh factor biologis dan sosial. Fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang daripada remaja laki-laki, tapi tahap perkembangan laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan. Beberapa faktor yang ikut mendorong remaja laki-laki berperilaku seksual beresiko dibanding perempuan antara lain laki-laki cenderung lebih banyak merespon stimulus seksual ,(Santrock,2007).

Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku seksual

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari jumlah 81 siswa yang tidak bersama orang tua 50 (61,7%) siswa berperilaku beresiko. Sedangkan dari jumlah 107 siswa yang tinggal bersama orang tua 52 (48,6%) siswa berperilaku beresiko. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,101$ ($p > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual.

Parwata (2004) menyatakan bahwa tempat tinggal adalah suatu tempat bermukim manusia yang telah disiapkan secara matang dan menunjukkan suatu tujuan yang jelas, sehingga membeikan kenyamanan kepada penghuninya. Permukiman menurut Van der Zee 1986 adalah proses seseorang mencapai dan menetap pada suatu daerah. Dari hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa walaupun tinggal bersama orang tua, siswa masih bisa melakukan perilaku seksual beresiko, karena mereka bisa melakukannya diluar rumah atau ditempat kos temannya. Perhatian dan komunikasi dengan orangtua lah yang seharusnya terjalin dengan baik agar siswa tidak ada peluang untuk melakukan perilaku beresiko tersebut. Disini peran orang tua sangat berpengaruh penting, orang tua harus memantau dan mengetahui kegiatan sehari-hari dan lingkungan pertemanan anaknya.

Hubungan Sikap dengan Perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh bahwa dari jumlah 90 siswa yang bersikap negatif 58 (64,4%) berperilaku beresiko, sedangkan dari jumlah 98 siswa yang bersikap positif sebanyak 44 (44,9%) berperilaku beresiko. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah) siswa kelas XI SMAN ‘‘X’’ Cihaurbeuti Ciamis. Dari hasil analisis diperoleh nilai 2,224 artinya responden yang memiliki sikap negative berpeluang 2,224 kali berperilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan siswa yang bersikap positif. Pendidikan seks yang baik menyebabkan remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks dan akhirnya akan mempunyai sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi, dengan dimilikinya sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi, diharapkan remaja tidak akan berperilaku seksual beresiko yang akan merugikan dirinya sendiri.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 104 siswa yang memiliki pengetahuan rendah 71,2% memiliki perilaku seksual beresiko, sedangkan dari 84 siswa yang memiliki pengetahuan tinggi 33,3% memiliki perilaku seksual pranikah beresiko. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku seksual pranikah siswa kelas XI SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis. Dari hasil analisis diperoleh nilai 4,933 artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang 4,933 kali berperilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan yang berpengetahuan tinggi. Pengetahuan ialah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku hidup seseorang dalam meningkatkan kesehatan secara kondusif, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilakunya dan sebaliknya apabila pengetahuan seseorang kurang baik maka kurang baik pula perilakunya. Pengetahuan siswi yang tinggi dapat terjadi karena informasi yang diterima cukup antara lain dari penyuluhan petugas kesehatan, membaca informasi yang berkaitan dengan persalinan melalui buku, internet, dan media elektronik lainnya. (Notoatmodjo,2003)

Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan penelitian diperoleh dari 97 siswa yang terpapar 61 (62,9%) memiliki perilaku seksual beresiko, sedangkan dari 91 siswa yang tidak terpapar 41 (45,1%) memiliki perilaku seksual pranikah beresiko.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan signifikan proporsi kejadian perilaku seksual pranikah dengan media (ada hubungan antara media dengan perilaku seksual pranikah) siswa kelas XI SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 2,066 (95% CI = 1,153 – 3,703) artinya responden yang terpapar media mempunyai peluang 2,066 kali berperilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan siswa yang tidak terpapar media.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad,2002), mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan manusia mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Survei yang dilakukan oleh Yayasan Kita dan Buah Hati di Jabodetabek (2005) dengan 1.705 responden remaja memperoleh hasil bahwa lebih dari 80% anak usia 9-12 tahun telah mengakses materi pornografi melalui situs-situs internet, ini disebabkan karena sekarang bisa dengan mudah membuka situs-situs dewasa melalui media elektronik (BKKBN,2004).

Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari jumlah 102 siswa tidak sering berkomunikasi dengan orang tua tentang seksualitas 55 (53,9%) berperilaku beresiko.

Sedangkan dari jumlah 86 siswa yang sering

berkomunikasi dengan orang tua 47 (54,7%) siswa berperilaku beresiko. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai $p = 1,000 (> 0,05)$ sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara komunikasi dengan orang tua dengan perilaku seksual.

Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan non verbal, segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi keluarga adalah karakteristik pola-pola interaksi sirkular dari keluarga yang disamping mempengaruhi dan mengorganisir anggota keluarga, ciri pertama dari keluarga sehat adalah komunikasi yang jelas dan kemampuan mendengar satu sama lain (Mulyana, 2004). Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini remaja mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya yang, pada masa inilah orang tua sangat penting untuk berperan aktif agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Komunikasi efektif dapat menjadi jalan bagi orang tua untuk memantau dan membimbing anaknya (Ali M,dkk, 2004)

Hubungan Komunikasi teman sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah

Dari hasil penelitian hubungan antara komunikasi teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, diperoleh dari 99 siswa yang aktif 68 (68,7%) memiliki perilaku seksual beresiko, sedangkan dari 89 siswa yang tidak aktif 34 (38,2%) memiliki perilaku seksual pranikah beresiko. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,000 (p < 0,05)$ sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara komunikasi teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah siswa kelas XI SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis. Dari hasil analisis

diperoleh nilai OR 3,548 artinya responden yang aktif komunikasi dengan teman sebaya mempunyai peluang 3,548 kali berperilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif berkomunikasi dengan teman sebaya. Teman sebaya amat besar pengaruhnya bagi kehidupan social remaja. Pendapat dan pandangan teman biasanya lebih diterima daripada pendapat orang tua. Hal ini dapat dimengerti oleh karena dalam kelompok remaja merasa kuat, rasa senasib dan kebersamaan akan menimbulkan keberanian (Idrus,2007).

Jika pengaruh negatif dari teman sebaya kuat dan benteng perlawanan didalam dirinya tidak kuat maka remaja akan terpengaruh karena remaja ingin diterima oleh kelompoknya. Bahkan sumber informasi yang dianggap penting tentang kesehatan seksual adalah teman. Bila pengetahuan teman tentang kesehatan seksual tidak memadai, maka dia bisa memberikan informasi yang salah pada temannya yang lain (Prasetyo,2003). Pada pemodelan akhir dari multivariate regresi logistic diperoleh variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja adalah pengetahuan dengan OR sebesar 3,404. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Jika didasari oleh pengetahuan perilaku akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan (Notoatmodjo,2003). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa responden

mempunyai pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi berperilaku beresiko lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan tinggi berperilaku beresiko, ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan seksual siswapun kurang mendapatkan informasi tentang masalah seksual. Sebaiknya disini siswa lebih menggali tentang pengetahuan reproduksi agar mengetahui serta memahami dampak dari perilaku seksual tersebut. Karena dengan mengetahui, memahami serta lebih banyak tau tentang bahaya perilaku seksual pranikah siswa akan tumbuh rasa takut, serta lebih berhati-hati dalam bertindak dan melakukan perilaku seksual pranikah. Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap hingga perubahan praktik. Pengetahuan merupakan bentuk dari factor predisposisi dari perilaku, pengetahuan dan sikap dapat berjalan seiring artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap positif (Notatmodjo,2007). Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku, kerabat dan petugas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Siswa yang berperilaku seksual beresiko lebih tinggi yaitu 102 responden (54,3%) dibandingkan dengan perilaku tidak beresiko yaitu 86 responden (45,7%).
2. Perilaku beresiko di dominasi oleh berciuman pipi (54,3%) dan berpelukan (54,3%)
3. Variabel jenis kelamin, sikap, pengetahuan, media pornografi, komunikasi teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.
4. Faktor dominan pada perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis tahun 2016 adalah pengetahuan dengan OR= 4,834 dikontrol oleh variabel jenis kelamin dan komunikasi teman sebaya.
5. Angka nasional perilaku beresiko pada remaja 46%, dan angka perilaku beresiko di SMAN "X" Cihaurbeuti 54,3%, beda proporsi 8,3%. Angka perilaku beresiko di SMAN "X" Cihaurbeuti lebih tinggi dari angka nasional.
6. Tingginya angka perilaku beresiko di SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis ditimbulkan oleh pengetahuan yang rendah, yang paling banyak melakukan perilaku lebih beresiko jenis kelamin laki-laki 64,9% dan dipengaruhi oleh teman sebaya.

Saran

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini siswa SMAN "X" Cihaurbeuti Ciamis mengerti dan memahami bahayanya berperilaku seksual pranikah, dan diharapkan siswa lebih menggali informasi tentang pengetahuan pendidikan seksual, karena pendidikan seksual sangat penting dan bermanfaat, apabila kita semakin tau dan menggali informasi pengetahuan tentang seksual maka setidaknya kita bisa menghindari dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah yang lebih beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2010. Pusat penelitian dan pengembangan kependudukan <http://www.Bkkbn.go.id/litbang/pusd> (Diakses 20 Februari 2016)
- Notoatmodjo Soekidjo, 2007, *Pengantar*

Pendidikan Kesehata dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Yogyakarta : Andi Offset.
_____, 2005, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
_____, 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
PKBI.<http://jabar.bkkbn.go.id/layouts> (diakses

tanggal 22 february 2016)
Sarlito W. Sarwono. 2006 *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
.2007. ~~*Psikologi Remaja*~~ Jakarta : PT : Raja Grafindo Persada
.2004. *Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta : Raja Grafndo Persada

